

**PENGARUH PROGRAM ASRAMA  
TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VI  
DI MIN 1 BANYUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )**

**Oleh:  
LATIFATU ZAHROH  
NIM. 1617401070**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Latifatu Zahroh

NIM : 1617401070

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, kemudian diberi tanda citrasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Adapun dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya sudah peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 08 Januari 2021

Saya yang Menyatakan



Latifatu Zahroh  
NIM. 1617401070

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PROGRAM ASRAMA  
TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VI DI MIN 1 BANYUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Latifatu Zahroh NIM: 1617401070, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 21 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

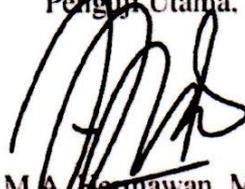


Dr. Maria Ulpah, M.Si  
NIP.19801115 200501 2 004



Dr. H. Sudiro, M.M.  
NIP.19660414 199103 1 004

Penguji Utama,



M.A. Hermawan, M.S.I  
NIP.19771214 201101 1 003

Mengesahui :  
Dekan



Dr. H. Silwito, M.Ag.  
NIP.19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Januari 2021

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi  
Sdri. Latifatu Zahroh  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Latifatu Zahroh  
NIM 1617401070  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Maria Ulpah, M.Si  
NIP. 19801115 200501 2 004

**PENGARUH PROGRAM ASRAMA  
TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VI DI MIN 1 BANYUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

Latifatu Zahroh  
NIM : 1617401070

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter di era sekarang menjadi salah satu program pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas dari lulusan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah berkaitan dengan kebijakan pendidikan nasional tahun 2010 tentang pendidikan karakter. Setidaknya terdapat delapan belas karakter yang coba dibangun oleh pemerintah demi menciptakan lulusan yang mampu berdaya saing. Kemandirian menjadi salah satu karakter dari delapan belas karakter tersebut. Program asrama sendiri merupakan salah satu cara yang digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemandirian siswanya. Dengan adanya program asrama diharapkan siswa mampu untuk menempa dirinya untuk lebih mandiri baik itu mandiri secara tingkah laku maupun pemikiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas. Dimana populasi dari penelitian ini berjumlah 124 siswa, sedangkan sampel untuk penelitian ini adalah 95 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif korelasional, dimana teknik pengumpulan datanya ialah dengan teknik kuesioner (angket). Analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas sebesar 10,3 % dan diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 60,222 + 0,176 X$ . Persamaan regresi positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas, dan dengan besarnya pengaruh program asrama sebesar 10,3% dapat dikatakan bahwa pengaruh dari program asrama cukup signifikan terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas

**Kata Kunci** : Program Asrama, Kemandirian.

**MOTTO**

*“Everybody is a genius. But if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid.”*

(Albert Einstein)



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Ungkapan rasa syukur kepada Alloh SWT , dengan segala rahmat dan karunianya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta Bapak Nukh Rohman dan Ibu Siti Sartiyah serta adik tercinta satu-satunya Muhammad Syahrul Majid.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* , segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah- Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis telah menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya dihari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”** ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam proses penyusunannya begitu banyak do'a, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. KH. Moh. Rokib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Rahman Afandi, M. S. I , Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
10. Abah dan Ibu Nyai PPTQ Al-Ikhlash Aqshol Madinah yang telah mendo'akan dan mengajarkan berbagai bekal ilmu agama kepada penulis.
11. Segenap keluarga terutama Bapak dan Ibu serta Adik tercinta yang tidak pernah letih untuk terus mendo'akan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Heru Budi Santoso selaku ketua Asrama MIN 1 Banyumas
13. Semua teman seperjuangan keluarga besar MPI B angkatan 2016, yang telah banyak memberikan kenangan dan dukungan.
14. Seluruh keluarga besar dan rekan-rekan guru MA/MTs Huffadh Al- Itqoniyyah yang terus memberikan dukungan dan pengalaman.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung penulis selama menempuh pendidikan di Program studi MPI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Purwokerto, 08 Januari 2021

Penyusun



Latifatu Zahroh

NIM. 1617401070

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	12
C. Rumusan Hipotesis.....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data .....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Asrama MIN 1 Banyumas .....	53
B. Penyajian Data.....	53
C. Hasil Penelitian .....	60
D. Pembahasan Penelitian.....	65
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>109</b>

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Uraian waktu penelitian
- Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VI MIN 1 Banyumas
- Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian
- Tabel 3.4 Kisi-Kisi Indikator Program Asrama (X)
- Tabel 3.5 Kisi-kisi Indikator Kemandirian (Y)
- Tabel 3.6 Skala Penilaian Angket
- Tabel 3.7 Data Validitas Intrumen Program Asrama
- Tabel 3.8 Data Validitas Instrumen Kemandirian
- Tabel 3.9 Intrepetasi Nilai Alpha Cronbach
- Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Program Asrama
- Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian
- Tabel 4.1 Data Statistik Program Asrama
- Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Angket Program Asrama
- Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Angket Program Asrama
- Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Kemandirian
- Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Angket Kemandirian
- Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Angket Program Asrama
- Tabel 4.7 Uji Hasil Normalitas Residual
- Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas
- Tabel 4.9 Hasil Pengelolaan Variabel Penelitian
- Tabel 4.10 Hasil Ringkasan Analisis Regresi
- Tabel 4. 11 Model Summary

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Hasil Angket Penelitian

Lampiran 4 Tabel r

Lampiran 5 Dokumen Foto Kegiatan Program Asrama

Lampiran 6 Surat dan Sertifikat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dari uraian pasal diatas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri siswa. Potensi dalam hal ini bukan hanya saja terbatas pada aspek-aspek yang sudah tercantum dalam pasal diatas, melainkan juga perlu adanya karakter yang kuat untuk mampu mengimbangi adanya tuntutan era globalisasi seperti saat ini.

Karakter sendiri menjadi salah satu dari tiga tantangan besar negara Indonesia dalam membangun bangsa. Selain itu, terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan kemerosotan moral bangsa Indonesia seperti adanya hasil survei dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 yang menunjukkan bahwa 51% remaja di beberapa daerah-daerah besar di Indonesia pernah melakukan hubungan seks pranikah. Selain itu juga data yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, dimana diperoleh data sebesar 3,2 juta jiwa dengan prosentasi 78% adalah remaja.<sup>2</sup> Dari beberapa temuan-temuan data inilah dapat kita

---

<sup>1</sup> Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

<sup>2</sup> Faridah Alawiyah, *Kebijakan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia*”, dalam *jurnal Aspirasi* Vol. 3, No. 1, juni 2012, Hlm. 88.

simpulkan bahwa degradasi moral yang ada pada bangsa Indonesia telah menyerang semua lapisan masyarakat dengan semua rentang usia.

Pemerintah dalam hal ini sangat menyadari bahwa pembentukan karakter pada diri siswa tentulah sangat penting dimulai dari sejak dini. Dari kesadaran akan hal inilah yang kemudian mendorong pemerintah untuk mencanangkan pendidikan karakter bagi siswa. Keseriusan pemerintah dalam membentuk karakter siswa ini dibuktikan dengan adanya kebijakan pendidikan nasional tahun 2010 tentang pendidikan karakter, dimana pemerintah menekankan bahwa pendidikan nasional setidaknya harus memenuhi 18 karakter salah satunya adalah karakter mandiri.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter siswa sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan yang dimaksudkan ialah dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sekolah sendiri merupakan salah satu lingkungan yang andil besar dalam kegiatan siswa dalam kesehariannya, dimana dalam lingkungan sekolah siswa bertemu dengan berbagai jenis karakter individu. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa, pihak sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang beragam dan salah satunya ialah karakter kemandirian.

Berkaitan dengan kemandirian, siswa pada zaman sekarang cenderung bersikap bergantung pada orang lain, misalnya saja ketika mengerjakan ujian sekolah, siswa cenderung untuk melakukan budaya mencontek kepada teman yang lain, selain itu juga dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, terkadang banyak siswa yang masih mengandalkan temannya bahkan orang tuanya untuk mengerjakan tugas tersebut. Padahal berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan juga kebijakan pendidikan nasional seorang siswa haruslah mampu menyelesaikan masalah mereka secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

---

<sup>3</sup> Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Prespektif Islam*, hlm. 8-13.

Pembentukan karakter mandiri sendiri dapat dimulai dari masa-masa remaja, karena pada masa inilah masa dimana seseorang mengalami proses transisi mulai dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahapan ini anak dapat lebih dituntut untuk mampu menyelesaikan segala sesuatunya secara mandiri. Karakter Kemandirian sendiri dirasakan sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga ini menjadi salah satu dari tujuan nasional pendidikan.<sup>4</sup> Diharapkan dengan siswanya yang memiliki kepribadian mandiri akan menjadi salah satu jalan menuju Indonesia yang maju.

Masa remaja sendiri dibagi menjadi tiga tahapan yakni remaja awal berkisar antara rentan usia 12-15 tahun, kemudian remaja madya atau pertengahan dengan rentan usia berkisar antara 15-18 tahun dan remaja akhir berkisar antara 18-21 tahun.<sup>5</sup> Melihat dari ketiga tahapan ini, dapat dikategorikan bahwa yang dimaksudkan remaja dalam hal ini adalah siswa mulai dari tingkat kelas 5 atau 6 Sekolah Dasar (SD) sampai dengan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada dasarnya nilai-nilai kemandirian ini sangat lekat dengan tradisi pondok pesantren dengan sistem asramanya. Namun pada era modern sekarang, banyak lembaga pendidikan formal yang kemudian mengadopsi sistem pondokan ini untuk kemudian dijadikan sebuah program dengan sistem yang hampir sama yang sering disebut dengan program *boarding school* (asrama). Para siswa disini dilatih untuk hidup secara mandiri dalam beberapa aspek. Para siswa diajarkan bagaimana hidup tanpa bergantung dengan orang lain khususnya kedua orang tua mereka. Tujuan pendidikan di asramapun diselaraskan dengan tujuan pesantren pada umumnya, yakni untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim.<sup>6</sup> Terdapat beberapa kepribadian muslim yang dikembangkan oleh pesantren yang

---

<sup>4</sup>Hastra Quroti Ayun Nisa , Pendidikan Kemandirian Santri Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Ash-Sholihah , dalam *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 5 Vol.VI Tahun 2017, hlm. 470.

<sup>5</sup>Nurvica Sari.P, Perbedaan Kemandirian Antara Siswa Pesantren dan Siswa SMU, dalam *jurnal Kognisi*, vol. 1, No. 2, Februari 2017, hlm. 80.

<sup>6</sup>Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 26.

kemudian dikembangkan juga diasrama salah satunya ialah kemandirian.<sup>7</sup> Hal ini tentulah sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional yang menggagas tentang pendidikan karakter salah satunya ialah kemandirian.

Program asrama sendiri menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter dari peserta didik khususnya berkaitan dengan pembinaan karakter kemandirian siswa. Para siswa dilatih untuk terbiasa melakukan segala sesuatunya secara mandiri dimulai dari hal yang sederhana seperti harus tidur sendiri, terbiasa untuk mencuci peralatan makan sendiri, merapikan kamar sendiri, menjaga kebersihan lingkungan dan terbiasa untuk menyelesaikan tugas serta tanggung jawab secara mandiri.

MIN 1 Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan program asrama ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Heru Budi Santoso selaku penanggung jawab asrama, beliau menjelaskan bahwa latar belakang adanya program asrama di MIN 1 Banyumas ini adalah dikarenakan adanya kebijakan kepala sekolah MIN 1 Banyumas terdahulu yang merupakan bentuk dari strategi Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas lulusan Madrasah khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter siswa yakni berkaitan dengan kemandirian siswa.<sup>8</sup>

Program Asrama ini mulai berjalan pada tahun 2009 dan kemudian terus berkembang sampai sekarang. Beliau juga menjelaskan bahwa walaupun MIN 1 Banyumas bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan yang menerapkan program asrama ini, namun dapat dikatakan bahwa program asrama MIN 1 Banyumas sudah lebih tertata dan terkonsep dibandingkan dengan program sejenis yang berada di lembaga lainnya. Selain itu dapat dilihat dari segi kualitas lulusan MIN 1 Banyumas yang

---

<sup>7</sup>Nurochim, Sekolah Berbasis Pesantren, dalam *jurnal Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 1 Mei 2016, hlm. 72.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso, tanggal 03 Februari 2020 di MIN 1 Banyumas.

dapat dipandang cukup baik, baik itu dari segi nilai ujian yang diperoleh dan juga dari sisi karakter siswa yang lebih dewasa dan mandiri.<sup>9</sup>

Program asrama ini ditujukan khusus untuk siswa kelas VI yang akan menghadapi ujian. Program dilakukan selama satu tahun pembelajaran dimulai dari awal pembelajaran sampai kelulusan siswa. selama masa karantina asrama siswa banyak dibekali oleh berbagai ilmu, baik itu ilmu umum maupun ilmu agama. Siswa diajak untuk belajar secara kelompok dan juga melakukan ibadah secara bersama-sama. Banyak kegiatan yang siswa lakukan selama masa karantina seperti bangun pagi, bertadarus bersama, setoran hafalan, sholat berjama'ah, bimbingan belajar dan juga terkadang mengikuti lomba-lomba yang diadakan pihak asrama.

Dari penjabaran diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI di MIN 1 Banyumas. Melihat dari kesuksesan dari program asrama yang sudah di terapkan oleh MIN 1 Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk dapat lebih memahami variabel-variabel yang berkaitan dengan judul penelitian diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, sebagai berikut:

### **1. Program Asrama**

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat mendatangkan sebuah hasil dan pengaruh. Dengan demikian program sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melibatkan banyak orang, dimana kesemuanya tersebut dalam

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso, tanggal 03 Februari 2020 di MIN 1 Banyumas.

pelaksanaannya saling berkesinambungan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Asrama merupakan tempat peserta didik untuk belajar hidup secara mandiri dengan berbagai rangkaian kegiatan yang terprogram dalam bentuk program harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kemandirian siswa merupakan karakter yang harus dibangun oleh siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan juga tanggung jawab serta semangat untuk menggapai cita-cita dan mampu bersaing dengan lingkungan disekitarnya.<sup>11</sup> Kata Asrama sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai bentuk bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, yang terdiri dari beberapa kamar, tempat mandi, sarana dan prasarana dan dipimpin oleh seorang kepala asrama. Sedangkan bahasa lainnya ialah *Boarding School* atau sekolah yang memiliki asrama, dalam hal ini dijelaskan bahwa asrama merupakan tempat tinggal siswa dengan berbagai fasilitas dan memiliki sistem pembelajaran terpadu antara kurikulum umum dengan pendidikan agama.<sup>12</sup>

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari program asrama dalam judul skripsi ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa di asrama yang sudah terjadwal mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang telah disediakan oleh pihak sekolah secara terpadu dengan menggabungkan pendidikan umum dan juga pendidikan agama dengan berbagai fasilitas yang terdapat di asrama. Adapun indikator dari program asrama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan asrama yang dilakukan siswa dalam bentuk program harian, program mingguan dan juga program tahunan.

---

<sup>10</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untu Program Pendidikan Dan Penelitian*, (Jakarta: Rieneke Cipta , 2000), hlm 9.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 7-8.

<sup>12</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 157.

## 2. Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar “mandiri” yang kemudian mendapatkan tambahan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk kata kemandirian yang sama artinya dengan keadaan pengaturan diri.<sup>13</sup> Sedangkan dalam konsep Carl Rogers istilah ini disebut dengan *self*, karena pada dasarnya diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep lain yang berdekatan dengan kemandirian ini adalah *autonomy*. Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego menuju kearah perkembangan individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri tanpa melibatkan orangtua untuk mencari jati diri menuju kearah pengembangan individu yang mantap. Adapun indikator dari kemandirian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian secara emosional, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“ Adakah pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas ?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adakah pengaruh

---

<sup>13</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrosi, ( *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 109.

<sup>14</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 185.

program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberi informasi ilmiah bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam dan menambah wawasan kepada lembaga pendidikan Islam tentang program asrama yang baik agar mampu menumbuhkan kemandirian siswa.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah  
Sebagai informasi yang berguna untuk meningkatkan keberhasilan Program Asrama terhadap kemandirian siswa.
- 2) Bagi peneliti  
Dapat dijadikan sebagai media untuk menambah informasi dan khazanah ilmu pengetahuan.

**IAIN PURWOKERTO**

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian yang bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam penelitian ini. Untuk lebih memahami penelitian ini maka dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

Bagian awal penelitian yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua atau bagian utama terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan bagian pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka teori dan juga hipotesis penelitian.

Bab Ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

Bab Keempat adalah hasil penelitian dimana dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang MIN 1 Banyumas, hasil uji instrumen penelitian, penyajian dan analisis data dari setiap variabel penelitian, dan juga pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima adalah penutup dimana dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran yang ditunjukkan kepada pihak yang terkait.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kerangka teoritik yang menerangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Berikut ini akan di kemukakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN 1 Banyumas”.

Pertama dalam Jurnal penelitian oleh saudari Nurvica Sari .P, yang berjudul “*Perbedaan Kemandirian Antara Siswa Pesantren Dan Siswa SMU*” penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian antara siswa SMU pondok pesantren dengan siswa SMU umum. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa tidak terdapat perbedaan kemandirian antara siswa SMU pesantren dengan siswa SMU umum, dengan nilai  $t=0,529$  dan  $p=0,598$  ( $p > 0,05$ ). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kemandirian sebagai salah satu variabelnya, letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurvica karena peneliti akan meneliti siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan juga kemandirian siswa akan terfokus pada program asrama.<sup>15</sup>

Kedua dalam tesis Sri Martini, yang berjudul “*Pengaruh Program Asrama Terhadap Motivasi Belajar Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi*”. Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel independenya dimana sama-sama menggunakan variabel program asrama. sedangkan untuk perbedaannya ialah pada variabel dependennya untuk penelitian tersebut variabel dependennya yakni motivasi belajar dan kecerdasan emosi sedangkan dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa. Adapaun ujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui

---

<sup>15</sup> Nurvica Sari P, *Perbedaan Kemandirian Antara Siswa Pesantren Dan Siswa SMU*, dalam jurnal kognisi jurnal Vol. 1. No. 2, 2017. Hlm. 79.

pengaruh dari program asrama terhadap motivasi belajar siswa dipandang dari sudut kecerdasan emosinya. Selain itu juga, peneliti ingin mengetahui bagaimana interaksi yang ada antara program asrama dan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pengaruh program asrama terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa yang mengikuti program asrama menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program asrama. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0001 < 0,005$ .<sup>16</sup>

Ketiga dalam Skripsi Anisa Rosdiana yang berjudul “ *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel digunakan, yakni sama-sama menggunakan variabel asrama dan juga kemandirian. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui pengaruh dari sistem *Boarding School* terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil yang diperoleh yakni bahwa terdapat pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* terhadap pembentukan kemandirian peserta didik di SMA IT Baitul Muslim. Meskipun sama-sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan program *boarding school* atau asrama dan juga kemandirian siswa, namun penelitian Anisa Rosdiana lebih kepada sistem pembelajarannya, sedangkan peneliti akan terfokus pada programnya yang berkaitan dengan jadwal kegiatan yang ada. Selain itu juga objeknya berbeda yakni peneliti akan meneliti siswa-siswa MI.<sup>17</sup>

Keempat dalam Skripsi Heni Musbarokah yang berjudul “*Implementasi Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian*

---

<sup>16</sup> Sri Martini, tesis: “ *Pengaruh Program Asrama Terhadap Motivasi Belajar Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi* “ (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. Vii.

<sup>17</sup> Anisa Rosdiana, Skripsi : ” *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*” ( Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2018), hlm. 114.

*Siswa Di MI Nurul Ulum Bantul*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari program *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi dari program *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa diantaranya ialah dukungan orang tua, sarana dan prasarana, sistem pembelajaran dan kegiatan selama pendidikan di asrama. Pada dasarnya penelitian ini hampir sama yakni sama-sama meneliti berkaitan dengan program asrama siswa dan juga hubungannya dengan kemandirian. Namun dalam hal ini, penelitian ini berbeda pada jenis penelitian yang dilakukan, jika penelitian sebelumnya menggunakan jenis pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu peneliti juga akan melihat apakah ada pengaruh dari program asrama terhadap kemandirian siswa, yang tentunya dalam penelitian sebelumnya belum diteliti.<sup>18</sup>

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Kemandirian**

#### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian merupakan salah satu hal yang perlu dikembangkan oleh manusia di era global seperti sekarang. Situasi kehidupan yang semakin kompleks dengan berbagai tuntutan dan perkembangan teknologi yang canggih menyebabkan berbagai perubahan sosial di kalangan masyarakat dunia. Perubahan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tentunya menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif. Tidak terkecuali dalam proses belajar anak-anak.

Dalam konteks ini, dampak negatif begitu terasa di kalangan para pendidik kita. Banyak para siswa yang kurang mandiri dalam

---

<sup>18</sup>Heni Musbarokah, Skripsi : "*Implementasi Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di MI Nurul Ulum Bantul*" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2019).

kegiatan belajar mereka dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi. Dimulai dari faktor orang tua, teman bermain, teknologi dan faktor lainnya. Kemandirian sendiri berasal dari kata dasar “mandiri” yang kemudian mendapatkan tambahan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk kata kemandirian yang sama artinya dengan keadaan pengaturan diri.<sup>19</sup> Sedangkan dalam konsep Carl Rogers istilah kemandirian disebut juga dengan *self*, karena pada dasarnya diri itu merupakan inti dari kemandirian.<sup>20</sup> Konsep lain yang berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*.

Berkaitan dengan pembahasan *autonomy* atau *otonomy* menurut Chaplin otonomi adalah sebuah kebebasan individu manusia untuk memilih menjadi kesatuan yang dapat memerintah, menguasai dan menentukan bagaimana dirinya sendiri. Sedangkan Seifert dan Hoffnung menjelaskan bahwa otonomi atau kemandirian adalah seseorang yang memiliki sebuah kemampuan untuk dapat mengendalikan atau mengatur pikiran, perasaan, dan tindakannya sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan malu dan ragu.<sup>21</sup>

Berbeda pendapat lagi menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego menuju kearah perkembangan individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Steinberg kemandirian sendiri sangat berbeda dengan apa yang disebut tidak tergantung, maksudnya ialah bahwa kata tidak tergantung merupakan salah satu bagian dari cara untuk

---

<sup>19</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrosi, ( *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 109.

<sup>20</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik ; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*,( Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm.166.

<sup>21</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 185.

<sup>22</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm .185.

seseorang memperoleh kemandirian bukan makna dari mandiri itu sendiri.<sup>23</sup>

Pendapat lain berkaitan dengan kemandirian yakni datang dari Emil Durkheim berpendapat bahwa kemandirian merupakan esensial ketiga dari sebuah moralitas yang sumbernya berupa masyarakat dan kemandirian ini akan tumbuh dan berkembang karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.<sup>24</sup>Dilihat dari sudut pandang konformistik, kemandirian sendiri merupakan konformitas terhadap suatu prinsip moral kelompok rujukan.

Mandiri sendiri tidak selalu berhubungan dengan usia. Dalam hal ini bukan berarti semakin tua usia seorang akan menunjukkan gejala bahwa semakin tinggi pula kemandiriannya.<sup>25</sup> Banyak faktor lain yang mempengaruhi dari munculnya kemandirian seseorang. Dari beberapa definisi tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri tanpa melibatkan orangtua untuk mencari jati diri menuju kearah pengembangan individu yang lebih mantap dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya.

#### b. Macam-Macam Kemandirian

Terdapat beberapa jenis atau macam kemandirian menurut Robert Havighurst yakni :

- 1) Kemandirian Emosi, yakni kemandirian dimana seseorang mampu untuk mengontrol emosinya sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian Ekonomi, yakni kemampuan untuk mengatur ekonomi mereka sendiri dan tidak tergantungnya pada kebutuhan ekonomi kepada orang lain.

<sup>23</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta...*, hlm 184.

<sup>24</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm.168.

<sup>25</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 162.

- 3) Kemandirian Intelektual, yakni kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.
- 4) Kemandirian Sosial, yakni kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa adanya ketergantungan pada orang lain.

Sementara itu Steinberg, membedakan kemandirian dalam tiga bentuk yakni:

- 1) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), merupakan aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan emosional antar individu dengan individu lainnya seperti kedekatan antara guru dengan murid, atau kedekatan emosional antara anak dengan orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), yakni suatu keadaan dimana seorang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan-keputusan tanpa harus bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah ia lakukan.
- 3) Kemandirian nilai (*value autonomy*), yakni kemampuan dimana seseorang memiliki prinsip tentang bagaimana makna dari benar dan salah, baik dan buruk serta penting atau tidak pentingnya sesuatu.

#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian adalah salah satu karakter dari seseorang yang perlu pembiasaan bahkan dimulai dari sejak anak berusia dini. Perkembangan kemandirian seseorang juga tidak dapat begitu saja tercipta atau bawaan sejak lahir. Banyak hal atau faktor yang mempengaruhi dari perkembangan kemandirian dalam diri seseorang. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang, diantaranya ialah:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik ; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 180.

- 1) Gen atau keturunan dari orang tua. Gen merupakan salah satu faktor yang dominan dalam perkembangan kemandirian seseorang. Biasanya anak yang lahir dari pasangan orang tua yang memang memiliki kemandirian yang tinggi, akan cenderung menurun keanak-anak mereka. Namun, disisi lain masih terdapat berbagai pendapat dalam hal ini, banyak orang menyatakan bahwa pada dasarnya bukan sifat kemandirian orang tua yang menurun keanak, melainkan adalah pola asuh dari orang tualah yang membentuk karakter mandiri pada diri anak tersebut.
- 2) Pola asuh orang tua. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa gen orang tua merupakan faktor dominan dalam pembentukan kepribadian anak, namun hal ini masih banyak pertentangan di beberapa orang. Mereka berpendapat bahwa pola asuh orang tua yang mengajarkan anak mereka mandiri dari sejak diniliah yang membentuk karakter mandiri pada diri anak. Orang tua yang cenderung mengekang anaknya dengan berbagai larang akan cenderung membuat anak merasa tertekan dan kemudian akan menjadi pemberontak dikemudian hari. Berbeda dengan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat sesekali diajari cara bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan, ini akan membantu anak untuk belajar terbiasa menyelesaikan masalah mereka sendiri.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan dari kemandirian siswa. Bagaimana cara sekolah berinteraksi dengan siswa dengan berbagai peraturannya, kemudian program atau kegiatan-kegiatan disekolah, dan berbagai hal lainnya akan mempengaruhi anak dalam mengembangkan sikap kemandirian mereka.

- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Tatanan masyarakat yang cenderung terdapat hierarki sosial, suasana yang mencekam, kurang adanya kegiatan yang produktif untuk anak akan sangat menghambat seseorang dalam mengembangkan kemandirian dalam diri mereka. Sebaliknya, lingkungan yang kondusif, dengan adanya saling menghargai satu sama lain, banyaknya kegiatan yang memberikan mereka ruang untuk mengembangkan potensi mereka akan semakin meningkatkan perkembangan kemandirian mereka.

Menurut Ali M terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian setiap individu, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu yakni seperti kematangan usia, jenis kelamin dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yakni keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem kehidupan dan juga sistem tatanan dalam masyarakat seperti lingkungan dimana tempat ia berkembang.<sup>27</sup>

Hurlock mengemukakan dalam bukunya bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Pola asuh orang tua. Orang tua dalam hal ini memiliki budaya dan karakter yang tentunya berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Budaya demokratis adalah salah satu budaya terbaik dalam mendidik anak, dimana dalam pola ini orang tua memberi kebebasan pada anak untuk berpendapat dan peran dari orang tua sendiri adalah sebagai pembimbing yang akan mengarahkan terutama dalam hal studi dan pergaulan baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah.

---

<sup>27</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrosi, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 118-119.

<sup>28</sup> E.B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 203.

- 2) Jenis kelamin. Dalam hal ini tentulah akan mempengaruhi pribadi anak, dan kepribadian ini juga nantinya akan berimbas pada tingkat kemandirian anak. Anak perempuan biasanya lebih terkesan feminim, pasif dan juga serba ketergantungan , sedangkan untuk anak laki-laki lebih bersifat aktif, dominan dan agresif.
- 3) Urutan posisi anak. Biasanya untuk hal ini anak pertama lebih bersikap mandiri dibandingkan dengan adik-adiknya. Karena dalam hal ini anak pertama lebih dituntut untuk menggantikan peran dari kedua orang tuanya untuk menjaga adik-adiknya, sehingga karakter mandiri akan terbentuk seiring berjalannya waktu.

Sedangkan Kartadinaata menjelaskan setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi pengembangan kemandirian:

- 1) Ketergantungan disiplin terhadap kontrol luar bukan karena niat yang ikhlas.
- 2) Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup
- 3) Adanya sikap hidup yang konformistis tanpa adanya pemahaman yang baik.

Selain itu menurut Sri Astuti dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK” dijelaskan bahwa, setidaknya ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi dari kemandirian seorang siswa, yakni:

- 1) Kepribadian, sendiri merupakan suatu kesatuan yang kompleks dimana banyak aspek yang ada didalamnya seperti aspek psikis siswa berupa kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan dan moral. Selain itu juga terdapat aspek jasmaniah yang meliputi postur tubuh, berat badan dan indra serta aspek emosional dan mental.

- 2) Lingkungan keluarga, keluarga sendiri memiliki peran yang begitu besar dalam pembentukan kemandirian siswa. Dimana dalam keluarga siswa pertama kali dibekali oleh berbagai macam pengetahuan dan juga sifat-sifat dasar bermasyarakat.
- 3) Lingkungan Sekolah, sekolah dalam hal ini berperan sebagai pengganti keluarga dimana didalamnya guru berperan sebagai orang tua kedua siswa. Sekolah yang efektif akan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang baik dan kondusif bagi siswanya sehingga akan meningkatkan ketrampilan siswa baik itu ketrampilan akademik, sosial dan ketrampilan lain yang dibutuhkan siswa untuk mencapai masa depan yang sukses.
- 4) Interaksi teman sebaya, dalam hal ini sangat menentukan bagi seorang siswa untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain diluar keluarga. Mereka akan belajar bagaimana mereka memahami karakter orang lain dan belajar untuk hidup berdampingan dan menerima perbedaan yang ada. Sehingga nantinya akan muncul sikap kedewasaan dan kemandirian tanpa bergantung dengan orang tua ataupun keluarga.

d. Ciri-Ciri Kemandirian

Kemandirian bukan merupakan hal yang datang secara instan dalam diri seseorang. Kemandirian merupakan sebuah proses yang terus berlangsung selama individu masih hidup. Mandiri sendiri tidak terbatas hanya pada usia saja. Kemandirian harus mulai dikembangkan dari anak sejak usianya masih dini. Hal ini perlu dilakukan agar anak terbiasa dengan melakukan segala sesuatunya sendiri dan berlatih bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan. Orang tua harus lebih banyak memberikan kebebasan kepada anak untuk berkembang dan berproses sehingga ia akan

menemukan jati dirinya secara mandiri. Sehingga kemandirian anak akan terwujud dengan baik.<sup>29</sup>

Menurut Parker, setidaknya terdapat beberapa ciri-ciri dari kemandirian seorang anak, yakni:<sup>30</sup>

- 1) Tanggung jawab, yakni kemampuan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu yang dibebankan kepada dirinya. Pengalaman individu akan meningkat manakala ia diberi tanggung jawab dimulai dari hal yang kecil seperti tanggung jawab untuk mengurus dirinya sendiri.
- 2) Independensi, yakni kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain lagi dan tidak membutuhkan arahan dari orang lain, sehingga apa yang ia lakukan murni berdasarkan ide yang muncul dari pikirannya sendiri.
- 3) Otonomi atau kebebasan untuk memutuskan segala sesuatunya sendiri, dalam hal ini perlu seorang individu untuk menentuka bagaimana hidup yang akan ia jalani tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain. Namun tentunya haruslah dibarengi dengan pengalaman yang banyak sehingga keputusan yang akan dibuat merupakan keputusan yang baik dan tidak melenceng dari kaidah yang ada.

Sedangkan menurut Gea, ciri dari kemandirian seorang anak yakni:<sup>31</sup>

- 1) Percaya diri, yakni meyakini kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri tanpa takut untuk bersaing dengan orang lain dalam hal positif.

---

<sup>29</sup>Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Perkembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 162-163).

<sup>30</sup> Nasruloh, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tolabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)*, dalam Tesis Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Pureokerto tahun 2019, hlm 44-45.

<sup>31</sup> Nasruloh, *Manajemen Pondok Pesantren...*, hlm 45.

- 2) Mampu bekerja sendiri, yakni menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
- 3) Menguasai keahlian atau ketrampilan yang sesuai dengan bidangnya.
- 4) Menghargai waktu, yakni kemampuan untuk mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari dan melakukannya secara tepat waktu dan berkelanjutan.
- 5) Tanggung jawab, yakni melaksanakan segala sesuatu yang sudah ditugaskan kepadanya dengan baik dan penuh kesungguh-sungguhan.

Kemandirian merupakan suatu hal yang sangat kompleks dalam dimensi psikologis. Dalam perkembangannya, kemandirian sendiri memiliki beberapa tingkatan yang tentunya pada setiap tingkatan tersebut memiliki ciri dan karakteristik khusus. Tingkatan mandiri menjadi tingkatan yang paling akhir dalam susunan hierarki kemandirian seseorang. Lovinger sendiri mengemukakan setidaknya terdapat enam tingkatan kemandirian seseorang beserta dengan ciri-cirinya, yakni:<sup>32</sup>

- 1) *Tingkatan pertama*, adalah tingkatan dimana seseorang akan impulsif dan melindungi dirinya sendiri. Ciri-ciri dari tingkatan ini adalah:
  - a) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang akan diperoleh dari sebuah interaksinya dengan orang lain.
  - b) Mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik.
  - c) Memiliki pola pikir yang tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*).
  - d) Cenderung melihat kehidupan sebagai “*zero-sum game*”

---

<sup>32</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 187-189.

- e) Cenderung akan menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
- 2) *Tingkatan kedua*, adalah tingkatan konformistik. Ciri-ciri dari tingkatan ini adalah:
- a) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
  - b) Cenderung berpikir *stereotype* dan klise.
  - c) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
  - d) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
  - e) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi.
  - f) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
  - g) Takut tidak diterima kelompok.
  - h) Tidak sensitif terhadap keindividualan.
  - i) Merasa berdosa jika melanggar aturan.
- 3) *Tingkatan ketiga*, yakni tingkatan sadar akan diri. Ciri-ciri dari tingkatan ini adalah:
- a) Mampu berpikir secara alternatif.
  - b) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam berbagai situasi.
  - c) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan-kesempatan yang ada.
  - d) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
  - e) Memikirkan bagaimana cara untuk hidup.
  - f) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- 4) *Tingkatan keempat*, yakni tingkatan seksama. Ciri-ciri dari tingkatan ini adalah:
- a) Bertindak atas dasar nilai-nilai internal.
  - b) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.

- c) Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan prespektif diri sendiri maupun orang lain.
  - d) Sadar akan tanggung jawab.
  - e) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
  - f) Peduli akan hubungan mutualistik.
  - g) Memiliki tujuan jangka panjang.
  - h) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
  - i) Berpikir lebih kompleks dan atas dasar analitis.
- 5) *Tingkatan kelima*, adalah tingkatan individualistik. Ciri-ciri dari tingkatan ini adalah:
- a) Peningkatan kesadaran akan individualisme.
  - b) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan.
  - c) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri maupun orang lain.
  - d) Mengenal eksistensi perbedaan individual.
  - e) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
  - f) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
  - g) Mengenal kompleksitas akan diri.
  - h) Peduli terhadap perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- 6) *Tingkatan keenam*, adalah tingkat mandiri. Ciri-ciri dari tingkatan ini adalah:
- a) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
  - b) Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
  - c) Peduli terhadap paham-paham yang abstrak, seperti keadilan sosial.
  - d) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
  - e) Toleransi terhadap *ambiguitas*.

- f) Peduli terhadap pemenuhan diri (*self-fulsilment*).
- g) Terdapat keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
- h) Peduli terhadap kemandirian orang lain.
- i) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
- j) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Dari beberapa ciri dari masing-masing tingkatan kemandirian, Sunaryo Kartadinata kemudian memperinci ciri-ciri kemandirian dengan tingkatan yang lebih detail lagi yakni dimulai dari tingkatan sadar diri, seksama, individualistik dan mandiri.<sup>33</sup>

- 1) Tingkat sadar diri, tingkatan ini memiliki ciri-ciri yakni:
  - a) Cenderung untuk mampu berfikir alternatif.
  - b) Melihat berbagai kemungkinan alam suatu situasi.
  - c) Peduli akan pengambilan manfaat dari situasi yang ada.
  - d) Berorientasi pada pemecahan sebuah masalah.
  - e) Memikirkan cara untuk mengarungi hidup.
  - f) Berupaya menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan dirinya.
- 2) Tingkat seksama, tingkatan ini memiliki ciri-ciri yakni:
  - a) Cenderung bertindak didasarkan pada nilai internal.
  - b) Melihat dirinya sebagai seorang pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
  - c) Melihat keragaman emosi, motif, dan prespektif diri sendiri maupun orang lain.
  - d) Sadar akan memiliki sebuah tanggung jawab.
  - e) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
  - f) Peduli akan hubungan mutualistik.
  - g) Berorientasi pada tujuan jangka panjang.
- 3) Tingkat individualistik, tingkatan ini memiliki ciri-ciri yakni:

---

<sup>33</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik ; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 178-180.

- a) Memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan individualitas.
  - b) Kesadaran akan konflik emosionalitas antara kemandirian dan ketergantungan.
  - c) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - d) Sadar akan eksistensi perbedaan individual.
  - e) Bersikap toleran terhadap perkembangan dalam kehidupan.
  - f) Mampu membedakan kehidupan dalam dirinya dengan kehidupan luar dirinya.
- 4) Tingkat mandiri, tingkatan ini memiliki ciri-ciri yakni:
- a) Telah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
  - b) Bersikap objektif dan realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain.
  - c) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
  - d) Terdapat keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri.
  - e) Menghargai akan kemandirian orang lain.
  - f) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
  - g) Mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

## 2. Program Asrama

### a. Pengertian Program Asrama

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat mendatangkan sebuah hasil dan pengaruh. Dengan demikian program sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melibatkan banyak orang, dimana kesemuanya tersebut dalam pelaksanaannya saling berkesinambungan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Asrama merupakan tempat siswa untuk belajar hidup secara mandiri. Kemandirian siswa merupakan karakter yang harus

---

<sup>34</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untu Program Pendidikan Dan Penelitian*, (Jakarta: Rieneke Cipta , 2000), hlm 9.

dibangun oleh siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan juga tanggung jawab serta semangat untuk menggapai cita-cita dan mampu bersaing dengan lingkungan disekitarnya.<sup>35</sup>

Kata asrama sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai bentuk bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, yang terdiri dari beberapa kamar, tempat mandi, sarana dan prasarana/ fasilitas, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama. Sedangkan bahasa lainnya ialah *boarding school* atau sekolah yang memiliki asrama, dalam hal ini dijelaskan bahwa asrama merupakan tempat tinggal siswa dengan berbagi fasilitas dan memiliki sistem pembelajaran terpadu antara kurikulum umum dengan pendidikan agama.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program asrama sesuai dari beberapa pendapat diatas ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana dalam sebuah bangunan tempat tinggal dengan berbagai fasilitas pendukung.

Sistem asrama siswa sendiri di Indonesia sudah mulai banyak diterapkan di beberapa lembaga pendidikan dari mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem asrama siswa ini memiliki banyak keunggulan khususnya dalam upaya pengembangan karakter siswa. Dengan adanya siswa asrama siswa dilatih untuk lebih bisa mandiri dan juga bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu sistem asrama yang segala sesuatunya sudah terjadwal dengan baik lebih menuntut siswa untuk belajar lebih disiplin.

#### b. Unsur-Unsur Asrama

---

<sup>35</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 7-8.

<sup>36</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 157.

Asrama biasanya memiliki berbagai unsur atau komponen yang saling terkait satu sama lain, setidaknya untuk dapat dikatakan sebuah asrama paling sedikit memiliki dua sampai tiga unsur, namun dalam hal ini terdapat beberapa unsur utama yang biasanya ada dalam sebuah asrama yakni<sup>37</sup>:

1) Asrama

Asrama dalam hal ini merupakan tempat yang digunakan siswa untuk sementara waktu sebagai tempat tinggalnya. Asrama biasanya terdiri dari beberapa kamar dan juga fasilitas penunjang lainnya dan dipimpin oleh seorang pengasuh.

2) Pengasuh

Pengasuh dalam hal ini merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua siswa selama mereka di asrama.

3) Siswa

Siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah mereka yang tinggal dan kemudian belajar di lingkungan asrama dan mengikuti semua peraturan yang ada di asrama.

4) Masjid

Masjid merupakan elemen penting yang ada dalam sebuah asrama. Pembelajaran agama yang dilakukan di asrama biasanya banyak dihabiskan di lingkungan masjid seperti sholat berjamaah, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya mengharuskan setiap asrama memiliki masjid sendiri agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik.

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam hal ini merupakan gabungan antara materi pendidikan umum dan juga materi keagamaan dan juga pembiasaan. Biasanya materi yang ada di dalam asrama lebih condong kepada materi yang berkaitan dengan keagamaan dan

---

<sup>37</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 160.

juga pendidikan karakter dengan kegiatan pembiasaan. Dikarenakan materi pendidikan umum sudah cukup banyak diajarkan di sekolah pada jam sekolah, sehingga materi di asrama lebih banyak menekankan aspek pendidikan yang lebih mengarahkan siswa untuk mendalami ilmu agama dan juga pendidikan karakter diantaranya ialah karakter disiplin, mandiri dan juga berakhlak terpuji.<sup>38</sup>

6) Fasilitas pendukung kegiatan siswa

Fasilitas pendukung kegiatan siswa dalam hal ini berupa fasilitas pendukung untuk belajar maupun kegiatan sehari-hari siswa seperti kamar mandi, tempat olah raga, lapangan outdoor, taman, perpustakaan, bahkan bisa sampai laboratorium dan fasilitas penunjang lainnya yang memang dibutuhkan oleh siswa.

c. Tujuan Dan Fungsi Asrama

Asrama merupakan bangunan yang memang sengaja dibuat sebagai sarana tempat tinggal sekelompok orang dalam hal ini adalah siswa dengan berbagai macam kegiatan dan peraturan yang mengikat. Selain sebagai sarana tempat tinggal siswa, tujuan adanya asrama siswa ialah untuk lebih mengembangkan potensi siswa, membangun karakter siswa, penanaman nilai-nilai moral, dan juga tempat untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya yang belum terjangkau dalam pembelajaran di sekolah secara reguler.<sup>39</sup>

Selain berbagai tujuan diatas, adanya asrama siswa juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya ialah:

- 1) Sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial dengan teman dan lingkungan.

---

<sup>38</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam...*, hlm. 160.

<sup>39</sup> Siti Makhmudah dan suharningsih, "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro", jurnal *Kajian Moral Dan Keagamaan*, Vol 2 No 1 tahun 2013, hlm.349.

- 2) Sebagai sarana pembentuk karakter pribadi siswa sehingga dapat mandiri, disiplin dan juga bertanggung jawab.
- 3) Sebagai sarana penunjang kegiatan belajar yang lebih efektif karena lingkungan yang kondusif.
- 4) Sebagai sarana membentuk kepribadian muslim dengan diajarkannya pendidikan agama didalamnya.

d. Karakteristik Sistem Asrama ( *Boarding School* )

Pola pendidikan dengan sistem asrama atau yang sering dikenal dengan program *boarding school* merupakan salah satu terobosan dalam dunia pendidikan. Pendidikan dengan sistem ini mulai menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat secara umum. Sistem asrama yang terkenal dengan standar pendidikan dan juga disiplin yang tinggi membuat para wali murid berharap dengan adanya asrama siswa, para siswa dapat lebih berhasil dalam proses pendidikannya.

Dalam program asrama sendiri juga memiliki berbagai kegiatan yang sudah terjadwal dengan rapih dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program yang diadakanpun sangat bervariasi disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan sekolah masing-masing. Pada dasarnya program asrama merupakan serangkaian dari kegiatan siswa yang dilakukan dalam bentuk jadwal kegiatan siswa. Program tersebut dapat berupa program harian, mingguan, bulanan dan juga tahunan.<sup>40</sup>

- 1) Program harian adalah program atau kegiatan yang dilakukan siswa setiap harinya dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus asrama. program harian ini meliputi, tahfidz juz 29 dan 30, tadarus al-qur'an, sholat tahajud

---

<sup>40</sup> Anisa Rosdiana, Skripsi : ” *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018* ” ( Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2018), hlm. 38.

dan dhuha, dan program pembelajaran bahasa Inggris serta jadwal kegiatan keseharian.

- 2) Program Mingguan, yakni program atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa setiap minggunya. Biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu disesuaikan dengan jadwal. Program mingguan ini meliputi kegiatan khitobah, sholawat bersama dan mengaji kitab.
- 3) Program bulanan, yakni kegiatan yang dilakukan setiap satu kali dalam setiap bulannya. Kegiatan ini biasanya berupa kegiatan perlombaan antar kamar dan juga kegiatan luar. Beberapa kegiatan bulanan yang rutin dilakukan seperti, drama, senam kreasi, *folk song* dan *visit industri*.
- 4) Program tahunan, yakni berupa kegiatan tahunan yang dilakukan oleh setiap siswa yang berada dalam asrama. program ini dilakukan setiap satu tahun sekali seperti, kegiatan Qurban, rihlah dan juga wisuda siswa.

Setiap lembaga pendidikan yang menerapkan sistem asrama ini memiliki berbagai standar dan juga metode yang berbeda-beda dalam menangani para siswanya. Namun secara garis besarnya, sekolah dengan sistem asrama memiliki standar yang hampir sama.<sup>41</sup> Secara umum terdapat beberapa pola pendidikan yang menjadi karakteristik dari sistem asrama, yakni:

#### 1) Penjadwalan

Sudah bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa sistem asrama memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat dengan tingkat kedisiplinan yang juga tinggi. Para siswa dalam melaksanakan kegiatan haraiannya diatur sedemikian rupa dengan mengikuti jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan oleh masing-masing asrama, dimulai dari waktu bangun tidur, makan, belajar,

---

<sup>41</sup> Irfan setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Pada Institusi Berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), hlm. 2.

beribadah, sampai akan tidur dan pelaksanaan kegiatan lainnya yang kesemuanya tadi sudah diatur dalam jadwal secara rapih.<sup>42</sup>

Terkait dengan penjadwalan ini, dapat diperinci dalam berbagai kegiatan siswa seperti bangun tidur, sholat tahajud, sholat lima waktu berjama'ah, percakapan bahasa inggris, setoran hafalan al-qur'an, sarapan pagi, sholat duha dilanjutkan membaca dzikir pagi, pembelajaran di sekolah, makan siang, bimbingan belajar dan kegiatan lainnya. Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan kegiatan di asrama dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Jadwal kegiatan pagi hari

Kegiatan pagi hari dimulai dari bangun pagi yakni pukul 03.30 pagi dan membereskan tempat tidur masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan sholat tahajud dan sholat subuh. Kemudian pada pukul 04.30 para siswa berlatih percakapan bahasa inggris dan juga setoran hafalan al-qur'an sampai pukul 05.30 . Selesai kegiatan setoran siswa kemudian sarapan dan melaksanakan sholat dhuha, membaca surat ar-rohman, do'a belajar dan asmaul husna sebelum berangkat kesekolah.

b) Jadwal kegiatan siang sampai dengan sore hari

Untuk kegiatan pada siang hari pada dasarnya tidak terlalu banyak yakni siswa melakukan sholat dhuhur berjama'ah, makan siang dan kemudian dilanjutkan dengan bimbingan belajar dan istirahat tidur siang sampai pukul 15.00 WIB. Siswa kemudian mandi sore dan sholat ashar serta membaca surat Al-waqi'ah. Kemudian, pukul 17.00-17.30 para siswa persiapan untuk kegiatan malam.

c) Jadwal kegiatan malam hari

Untuk kegiatan pada malam hari para siswa melaksanakan sholat maghrib kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah

---

<sup>42</sup> Irfan setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan...*, hlm. 3.

hafalan. Setelah selesai muroja'ah siswa kemudian makan malam dan dilanjutkan dengan sholat isya'. Selepas isya', para siswa membaca surat al-mulk dilanjutkan dengan bersih-bersih periapan untuk tidur malam. Tepat pada pukul 21.00 siswa selesai beraktifitas dan kemudian tidur malam.

#### 2) Disiplin Dalam Menjalankan Tugas

Dalam sistem asrama, para siswa biasanya dilatih untuk menjalankan kegiatan secara disiplin dengan diberi tanggung jawab atau tugas yang biasanya menjadi salah satu program asrama seperti program hafalan suratan pendek, program belajar bahasa atau kegiatan lainnya yang tentunya mengikuti setiap kebijakan dari lembaga pendidikan masing-masing.

#### 3) Aturan Yang Ketat

Sistem asrama ini biasanya memiliki aturan yang ketat untuk setiap siswa yang ada didalamnya. Aturan yang dibuat pun berbeda-beda tergantung dari lembaga pendidikan masing-masing tempat asrama tersebut berada. Namun secara garis besar aturan yang sering kali ada di asrama ialah siswa diwajibkan mengikuti seluruh jadwal kegiatan yang ada, para siswa wajib menjaga kebersihan lingkungan, siswa wajib menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan asrama, dan siswa wajib menjaga sopan santun dan tata krama. Selain itu untuk peraturan penjengukan siswa hanya boleh dilakukan satu minggu maksimal dua kali dan untuk perpulangan dilakukan setiap satu bulan satu kali yakni pada hari minggu atau hari libur.

#### 4) Sanksi Pelanggaran

Salah satu yang menjadi pola pendidikan asrama ialah sanksi pelanggaran. Demi menjaga agar para siswa disiplin dalam mengikuti aturan yang ada, biasanya pihak pengelola asrama akan memberikan sanksi untuk setiap pelanggaran yang dibuat oleh para siswa. Terdapat beberapa jenis sanksi yang diterapkan oleh asrama

terhadap siswanya, biasanya sanksi ini disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan atau tingkatan pelanggaran semakin berat pelanggaran yang dilakukan biasanya sanksi yang diberlakukan juga semakin berat, begitu juga sebaliknya.

Pada dasarnya tujuan dari diberlakukannya sanksi dalam pola pendidikan asrama ialah untuk melatih para siswa untuk lebih disiplin, bertanggung jawab dan juga mandiri dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka tidak akan ketergantungan dengan orang lain dan juga lebih bertanggung jawab terhadap setiap apa saja yang mereka lakukan.

#### 5) Fasilitas Lengkap

Berbeda dengan sekolah pada umumnya, sekolah yang memiliki program asrama didalamnya biasanya memiliki fasilitas yang lebih lengkap. Hal ini tentunya dilakukan untuk mendukung seluruh kegiatan yang akan dilakukan siswa selama masa karantina di dalam asrama. Selain itu, dengan adanya fasilitas yang lengkap, para siswa akan merasa lebih nyaman dalam setiap melaksanakan kegiatannya.

Fasilitas yang umum kita jumpai di asrama siswa ialah asrama siswa yang terdiri dari beberapa kamar tempat para siswa istirahat dan tidur, kemudian ada kamar mandi asrama, tempat ibadah atau masjid, perpustakaan, taman atau lapangan tempat para siswa biasanya bermain, kantin asrama dan fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Sistem *boarding school* atau sekolah berasrama sendiri merupakan salah satu upaya yang coba untuk dilakukan oleh pihak sekolah demi memaksimalkan pendidikan karakter yang sedang dicanangkan oleh pemerintah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sistem *boarding school* ini juga memiliki keunggulan dan juga kelemahannya.

Keunggulan program asrama (*Boarding School*) sendiri pada umumnya diantaranya ialah:<sup>43</sup>

- 1) Program Pendidikan paripurna, maksudnya ialah biasanya pada sekolah yang tidak menerapkan program asrama terdapat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajarannya dan biasanya lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan akademis saja. Namun, sekolah dengan model asrama sistem pembelajarannya lebih komprehensif dan juga holistik dimana bukan hanya mengedepankan aspek akademis saja, melainkan juga menggabungkan dengan aspek spiritual dengan lebih memperdalam ilmu-ilmu agama, wawasan global sampai ilmu berkaitan dengan kehidupan.
- 2) Fasilitas lebih lengkap, dalam beberapa sekolah yang sudah mengembangkan program asramanya dengan baik, biasanya mereka memiliki fasilitas asrama yang sudah lengkap dan juga layak seperti sudah memiliki tempat olahraga baik dalam maupun luar, kemudian terdapat taman asrama, perputakaan asrama dan lain sebagainya. Namun pada umumnya asrama yang sering dijumpai setidaknya memiliki kamar asrama, toilet atau kamar mandi, masjid, dapur, halaman atau lapangan luas, ruang kelas dan gazebo siswa untuk belajar atau bermain.
- 3) Guru berkualitas
- 4) Lingkungan yang kondusif
- 5) Siswa heterogen
- 6) Jaminan keamanan
- 7) Jaminan kualitas
- 8) Lebih menekankan pendidikan kemandirian siswa.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang", Jurnal *Ta'dib* Vol. XIX, No. 02, 2014, hlm.208-209.

<sup>44</sup> Siti Makmudah dan suharningsih, "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro", jurnal *Kajian Moral Dan Keagamaan*, Vol 2 No 1 tahun 2013, hlm.351.

- 9) Anak-anak menjadi lebih mandiri/dewasa.
- 10) Anak-anak dapat belajar untuk bersosialisasi.
- 11) Anak-anak dapat belajar bertoleransi dan menghormati teman.
- 12) Jam tidur dan belajar anak lebih teratur.
- 13) Anak-anak dapat belajar berkelompok.
- 14) Anak-anak dapat belajar berbagi baik dalam hal ilmu pengetahuan atau berbagi makanan/barang dengan anak-anak yang lain.
- 15) Sholat fardlu menjadi lebih tepat waktu.
- 16) Ibadah anak menjadi terjaga.
- 17) Anak-anak dapat membaca dan menghafal al-Qur'an dengan fasih.

Sedangkan untuk kelemahan dari sistem *boarding school* atau asrama ini diantaranya ialah: <sup>45</sup>

- 1) Permasalahan pengelolaan asrama yang terkadang antara pihak asrama dengan sekolah masih belum sinkron.
- 2) Kurikulum yang masih belum baku.
- 3) Lokasi asrama yang berbeda dengan sekolah (dibeberapa asrama).

### **C. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yakni:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

---

<sup>45</sup> Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School...", hlm.210.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional, yaitu memusatkan perhatian pada pengumpulan data dalam kondisi dan waktu tertentu dari kedua variabel yang diteliti kemudian dikorelasikan guna menjawab masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan hipotesis penelitian. Adapun dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif dimana penelitian ini menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian deskriptif lebih menitik beratkan pada pengumpulan data empiris, yang kemudian diolah menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini dipilih pendekatan kuantitatif karena ingin menghasilkan pengetahuan yang berupa pernyataan hukum yang hanya dapat dilakukan pada suatu tempat/lokasi penelitian saja, dimana dalam penelitian ini Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN 1 Banyumas.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MIN 1 Banyumas, dimana MIN 1 Banyumas sendiri memiliki dua kampus, yakni kampus satu yang beralamat di Jalan Kaliputih No.14, kemudian untuk kampus dua dan asrama siswa sendiri terletak di Jl. Supriyadi Kompleks Kampus Baru MIN 1 Banyumas Waktu penelitian dapat diuraikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1 Uraian waktu penelitian**

Waktu	Kegiatan
21 Januari – 10 Februari 2020	Observasi Pendahuluan dan penyusunan proposal
14 Mei 2020	Seminar proposal
20 Agustus- 20 November 2020	Pelaksanaan Penelitian

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan di dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Dalam hal ini populasi bukan hanya terbatas pada orang saja, melainkan juga objek sdan juga benda-benda alam yang mempunyai karakteristik tersentu untuk dapat dipelajari.<sup>47</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MIN 1 Banyumas yang berjumlah 124 siswa. Rincian jumlah populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa Kelas VI MIN 1 Banyumas**

No	Kelas	Jumlah
1	VI Abu Bakar As-Sidik	31 Siswa
2	VI Umar Bin Khotob	30 Siswa
3	VI Utsman Bin Affan	32 Siswa
4	VI Ali Bin Abi Thalib	31 Siswa
Jumlah		124 Siswa

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari satu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel sendiri dapat digunakan manakala jumlah dari suatu populasi tergolong besar, sehingga seorang peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti semua populasi yang ada karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 80.

<sup>47</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian ...*, hlm 80.

<sup>48</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 81

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari populasi yang ada dikarenakan jumlah populasi yang relatif besar dan adanya keterbatasan waktu, dana dan juga tenaga dari diri peneliti sendiri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* yakni jenis teknik *simple random sampling* dimana teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang paling simpel dengan cara mengambil sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>49</sup> Dengan ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:<sup>50</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}, \text{ dimana:}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan (*error tolerance*), dalam penelitian ini digunakan 5 % atau 0,005.

1 = bilangan konstan

Dalam penelitian ini diperoleh data yakni jumlah populasi adalah 124 siswa dengan taraf kesalahan yang diinginkan adalah sebesar 5 %, jadi dapat diperoleh sampel :

$$n = \frac{124}{1 + 124 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{124}{1 + 0,31}$$

$$n = \frac{124}{1,31}$$

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif,...*, hlm .82

<sup>50</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, ( Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 47

$$n = 94,6 ( 95 )$$

Dari perhitungan rumus slovin diatas dapat ditentukan untuk jumlah populasi sebesar 124 siswa, maka dapat diperoleh sampel sebesar 95 siswa. Dari jumlah sampel yang sudah ditentukan ini peneliti kemudian menggunakan teknik pengambilan sampel yakni teknik *simple random sampling* dimana peneliti mengambil sampel secara acak dari populasi yang sudah ada yakni siswa kelas VI MIN 1 Banyumas sebesar 95 siswa. Rincian dari sampel ini dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah	Sampel
1	VI Abu Bakar As-Sidik	31 Siswa	$\frac{31}{124} \times 95 = 23,75$	24
2	VI Umar Bin Khotob	30 Siswa	$\frac{30}{124} \times 95 = 22,98$	23
3	VI Utsman Bin Affan	32 Siswa	$\frac{32}{124} \times 95 = 24,5$	24
4	VI Ali Bin Abi Thalib	31 Siswa	$\frac{31}{124} \times 95 = 23,75$	24
	Jumlah	124 Siswa		95

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan juga nilai dari orang, objek, ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yakni variabel independen dan juga variabel dependen.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif,....*, hlm 39

Variabel independen atau dapat kita katakan sebagai variabel bebas adalah jenis variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan dari variabel dependen (terikat). Variabel independen biasanya dinotasikan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah program asrama. Sedangkan untuk variabel dependen atau dapat kita katakan variabel terikat yakni jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen dinotasikan dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kemandirian.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Indikator Program Asrama (X)**

Variabel	Sub Variabel dan Indikator		Item soal	
			Positif	Negatif
Program Asrama	Program Harian	a. Siswa mengikuti jadwal kegiatan sehari-hari	1,2,4,6	3,5
		b. Siswa melaksanakan kewajiban sholat lima waktu	7,8,9,11	10
		c. Siswa melaksanakan sholat sunnah yang ditentukan pihak asrama	12,13	
		d. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran baik sekolah maupun asrama	14,15	
		e. Siswa bertadarus dan muroja'ah hafalan al-quran (juz 29 dan 30)	16	17, 18
		f. Siswa membaca surat pilihan dalam Al-qur'an pada waktu-waktu tertentu	19,20,21	
	Program Mingguan	a. Siswa mengikuti kegiatan Khitobiah	22	

		b. Siswa mengikuti kegiatan sholat	23	
		c. Siswa mengikuti kegiatan mengaji kitab		24
	Program tahunan	a. Siswa mengikuti kegiatan Qurban hari raya Idul Adha	25	

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Indikator Kemandirian (Y)**

Variabel	Sub Variabel dan Indikator		Item Soal	
			Positif	Negatif
Kemandirian	Kemandirian Emosi	a. Mampu mengendalikan emosi dalam dirinya	1,3,5	2,4
		b. Selalu berfikir positif (Positive thinking)	7	6
		c. Memiliki rasa kepercayaan diri		8
		d. Menghargai pendapat orang lain	9	
	Kemandirian Ekonomi	a. Mampu menyalurkan uang saku	10	
		b. Memiliki tabungan sendiri	11	
		c. Membeli barang sesuai dengan kebutuhan		12
		d. Membeli barang dengan uang sendiri		13
	Kemandirian Intelektual	a. Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	14,15	
		b. Dapat mengambil keputusan sendiri	16	

		c. Bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan	17	
		d. Berusaha untuk berprestasi	18	
		e. Selalu belajar walaupun tidak diawasi oleh orang tua/ guru/ pengasuh asrama.		19
		f. Mengerjakan tugas secara mandiri	20	
	Kemandirian sosial	a. Mampu berkomunikasi baik dengan orang lain	21,22	
		b. Mampu bekerjasama baik dengan orang lain	23	
		c. Selalu berusaha menolong orang lain	24	
		d. Tidak membedakan orang lain dalam berteman		25

## IAIN PURWOKERTO

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan sumber. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data terdapat beberapa teknik, yakni dengan teknik wawancara, kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya.<sup>52</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner (angket).

Metode Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 137.

responden untuk dijawab.<sup>53</sup> Metode kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa yang berhubungan dengan program asrama dan juga kemandirian siswa. Dalam melaksanakan metode ini, diberikan pertanyaan tertulis yang terikat dan terstruktur, di mana jawabannya bersifat tertutup dan pada kuesioner ini sudah disiapkan jawabannya. Lalu responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pengecekan dan menganalisis jawaban yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk mengumpulkan data dari siswa MIN 1 Banyumas yang berhubungan dengan pengaruh program asrama dan juga kemandirian siswa dengan menggunakan skala likert. Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi dari seorang atau sekelompok responden terhadap suatu hal dalam hal ini adalah variabel penelitian.<sup>54</sup> Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.6 Skala Penilaian Angket**

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu (SL)	Nilai 4	Selalu (SL)	Nilai 1
Sering (S)	Nilai 3	Sering (S)	Nilai 2
Kadang-Kadang (KK)	Nilai 2	Kadang-Kadang (KK)	Nilai 3
Tidak Pernah (TP)	Nilai 1	Tidak Pernah (TP)	Nilai 4

Untuk dapat melakukan analisis data akhir perlu adanya analisis terhadap angket yang digunakan agar mendapatkan angket yang kuat dan valid sehingga hasil yang diperoleh maksimal dan sesuai dengan apa yang

<sup>53</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 142.

<sup>54</sup>Sugiyono , *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif,...*, hlm 93.

di kehendaki, maka dari itu perlu dilakukan beberapa uji analisis angket antara lain:

a. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan salah satu tolak ukur yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan suatu data instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid manakala mempunyai nilai validitas yang tinggi. Sebaliknya suatu instrumen dapat dikatakan tidak valid atau tingkat kevalidannya rendah manakala nilai validitasnya rendah. Untuk menentukan tingkat kevalidan suatu instrumen dapat dilakukan uji coba dan juga dianalisis menggunakan SPSS. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi ( $r$ ) butir dengan skor total. Butir soal dapat dikatakan valid manakala nilai korelasi ( $r$ ) lebih besar dari pada harga kritik  $r$  dengan taraf kepercayaan 95%, sebaliknya jika nilai korelasi ( $r$ ) lebih kecil dari pada harga kritik  $r$  *product moment* maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).<sup>55</sup> Dengan kata lain jika dihitung dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid.

Uji validitas ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen penelitian mampu mencerminkan isi atau kesesuaian terhadap hal yang diukur. Artinya, setiap instrumen yang digunakan telah mampu dan benar-benar menggambarkan keseluruhan dari isi ataupun konsep yang menjadi dasar dari penyusunan instrumen.

Dalam penelitian ini uji validitas ini dapat diketahui dengan beberapa catatan, untuk mempermudah dalam mengetahui validitas dari sebuah data peneliti menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) Statistics V.22, uji validitas

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 237.

ini dilakukan dengan cara uji coba instrumen agar dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara menghitung nilai ( $r$ ) dari 30 reponden yang sudah mengisi angket dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, maka akan diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Syarat agar data dapat dikatakan valid yakni :

1. jika nilai dari  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item valid
2. Jika nilai dari  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item tidak valid

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 25 soal item program asrama terdapat 6 item soal yang tidak valid yakni item 2, 6, 10, 18, 21 dan 25 , terdapat 19 item soal valid yakni item 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23 dan 24, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.7 Data Validitas Intrumen Program Asrama**

Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,409	0,361	<b>Valid</b>
2	0,265	0,361	Tidak Valid
3	0,591	0,361	<b>Valid</b>
4	0,408	0,361	<b>Valid</b>
5	0,547	0,361	<b>Valid</b>
6	0,262	0,361	Tidak Valid
7	0,440	0,361	<b>Valid</b>
8	0,604	0,361	<b>Valid</b>
9	0,591	0,361	<b>Valid</b>
10	0,217	0,361	Tidak Valid
11	0,676	0,361	<b>Valid</b>
12	0,575	0,361	<b>Valid</b>
13	0,608	0,361	<b>Valid</b>
14	0,633	0,361	<b>Valid</b>
15	0,398	0,361	<b>Valid</b>
16	0,400	0,361	<b>Valid</b>
17	0,522	0,361	<b>Valid</b>
18	0,254	0,361	Tidak Valid

19	0,721	0,361	<b>Valid</b>
20	0,413	0,361	<b>Valid</b>
21	0,354	0,361	Tidak Valid
22	0,621	0,361	<b>Valid</b>
23	0,572	0,361	<b>Valid</b>
24	0,487	0,361	<b>Valid</b>
25	0,241	0,361	Tidak Valid

Selanjutnya untuk item soal kemandirian yang berjumlah 25 soal, terdapat 4 item soal yang tidak valid yakni item 2, 3, 10 dan 15. Sedangkan untuk jumlah item soal yang valid yakni 21 soal item 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.8 Data Validitas Instrumen Kemandirian**

Nomor Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,554	0,361	<b>Valid</b>
2	0,273	0,361	Tidak Valid
3	0,321	0,361	Tidak Valid
4	0,454	0,361	<b>Valid</b>
5	0,581	0,361	<b>Valid</b>
6	0,438	0,361	<b>Valid</b>
7	0,633	0,361	<b>Valid</b>
8	0,491	0,361	<b>Valid</b>
9	0,422	0,361	<b>Valid</b>
10	0,213	0,361	Tidak Valid
11	0,464	0,361	<b>Valid</b>
12	0,643	0,361	<b>Valid</b>
13	0,469	0,361	<b>Valid</b>
14	0,521	0,361	<b>Valid</b>
15	0,090	0,361	Tidak Valid
16	0,555	0,361	<b>Valid</b>
17	0,736	0,361	<b>Valid</b>
18	0,554	0,361	<b>Valid</b>
19	0,645	0,361	<b>Valid</b>
20	0,560	0,361	<b>Valid</b>
21	0,516	0,361	<b>Valid</b>

22	0,655	0,361	<b>Valid</b>
23	0,453	0,361	<b>Valid</b>
24	0,716	0,361	<b>Valid</b>
25	0,380	0,361	<b>Valid</b>

Berdasarkan dari data tabel 3.7 dan 3.8 dapat diketahui bahwa suatu item dapat dikatakan valid manakan nilai dari  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , namun sebaliknya manakala nilai dari  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid. Untuk item-item yang tidak valid nantinya tidak akan diikut sertakan dalam penyusunan penelitian ini, sedangkan untuk item-item yang valid akan digunakan dalam penelitian ini, kemudian akan diuji kembali apakah data tersebut reliabel atau tidak dan dapat digunakan untuk dianalisis.

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket tersebut konsisten walaupun dilakukan berulang kali dengan pengukuran yang sama dan menggunakan alat ulur yang sama atau dengan kata lain sejauh mana angket tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Alpha Cronbach* yakni teknik yang digunakan untuk angket dimana jawaban yang diberikan responden berupa skala yang menunjukkan skala sikap.

Rumus dari *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s^2 b}{s^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas *alpha*

$k$  = Jumlah item pertanyaan

$\sum s^2 b$  = Jumlah varian butir

$s^2 t$  = Varian total

Setelah dilakukan perhitungan maka akan didapatkan  $r_{hitung}$ , selanjutnya untuk dapat memastikan apakah instrumen reliabel atau tidak maka harga tersebut harus dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan mempertimbangkan taraf kesalahan yakni bisa 5% atau 1%. Dengan begitu akan dapat dilihat bahwa instrumen tersebut reliabel atau tidak, dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas ini juga dapat menggunakan bantuan dari program IBM SPSS Statistics dengan analisis dari nilai *Alpha Cronbach* dengan membandingkan nilai *Alpha Cronbach* > 0,7 atau dengan mengikuti kaidah-kaidah perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Intrepetasi Nilai Alpha Cronbach**

Besar Nilai r	Intrepretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	Cukup Tinggi
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari IBM SPSS Statistics V.22 dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun kaidah dari pengujian dengan menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,70, maka angket dinyatakan reliabel.

Jika nilai *Alpha Cronbach* ≤ 0,70, maka angket dinyatakan tidak reliabel.

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada masing – masing variabel dengan menggunakan IBM *Statistics V.22* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Program Asrama**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	19

Dapat kita lihat bahwa nilai dari *Alpha Cronbach* untuk program asrama ialah  $0,871 > 0,70$  dengan ini dapat dikatakan bahwa instrumen program asrama reliabel dan dapat digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Selanjutnya untuk instrumen kemandirian dapat dilihat dalam tabel 4.9.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	21

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk instrumen kemandirian sebesar  $0,884 > 0,70$ , dengan ini dapat dikatakan bahwa instrumen kemandirian reliabel dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan dengan variabel dan jenis responden kemudian mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden selanjutnya menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan baik untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 147.

Penelitian ini sendiri menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, dimana teknik ini digunakan untuk menguji variabel yang ada dengan mengubah data dari angket yang sudah diisi kedalam bentuk angka yang selanjutnya dijadikan data kuantitatif dan dianalisis menggunakan statistik. Namun sebelum melakukan analisis regresi linier perlu terlebih dahulu untuk melakukan uji prasyarat analisis.

Dalam penelitian ini terdapat dua uji prasyarat analisis yang penulis gunakan, yakni :

#### 1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan dengan menggunakan teknik kolmogorov smirnov, dimana teknik ini digunakan apabila data yang diuji berupa data tunggal.<sup>57</sup> Konsep dasar pengujian ini adalah dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$ . Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi dari kolmogorov smirnov , yakni  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi dari kolmogorov smirnov , yakni  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas adalah salah satu uji prasyarat analisis regresi yang harus dilakukan. Dimana uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara dua variabel yang digunakan, apakah dua variabel ini mempunyai hubungan yang linear atau tidak.<sup>58</sup> Teknik yang digunakan untuk mengetahui linearitas pada penelitian ini adalah

---

<sup>57</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, ( Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 193.

<sup>58</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, ( Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 210.

menggunakan teknik *Compare Means*, dimana konsep dasar dari teknik ini adalah dengan cara membandingkan nilai *Sig. Deviation From Linearity* dengan nilai  $\alpha$ . Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi dari *Sig. Deviation From Linearity*, yakni  $\text{sig} > 0,05$  maka linier.
- b) Jika nilai signifikansi dari *Sig. Deviation From Linearity*, yakni  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak linier.

Pada tahapan selanjutnya setelah melakukan uji prasyarat analisis ialah melakukan analisis hipotesis, dimana analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya berkaitan dengan pengaruh program asrama terhadap kemandirian. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi sederhana. Untuk langkah dalam analisis regresi adalah perlu untuk mengetahui terlebih dahulu variabel bebas yakni dilambangkan dengan notasi X dan juga variabel terikat yang dilambangkan dengan notasi Y.

Selanjutnya, menghitung nilai Y yang didapat dari nilai X yang diketahui, secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Tidak Bebas

X = Variabel Bebas

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

Agar dapat menemukan persamaan regresi diatas, kita perlu mengetahui harga a dan juga b yang dapat dicari dengan rumus<sup>59</sup>:

Koefisien Regresi

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 231.

$$a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien Regresi

n = Banyaknya sampel

X = Nilai Variabel independe / bebas

Y = Nilai Variabel dependen/terikat.

Selain dengan menggunakan rumus diatas, nilai a dan b pada persamaan regresi juga dapat di cari dengan menggunakan bantuan dari program statistik IBM SPSS V.22, dimana nilai a dapat diperoleh dari kolom B *Unstandardised Coefficients* yakni untuk nilai *Constant* pada *output* program SPSS. Sedangkan untuk nilai b dalam persamaan regresi akan didapat dari nilai B *Unstandardised Coefficients* yakni untuk nilai program asrama pada hasil *output* program SPSS.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen, dapat kita peroleh dengan melihat nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang dapat diperoleh dari hasil *output* program SPSS pada nilai R *Square* tabel Summary.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Asrama MIN 1 Banyumas**

MIN 1 Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama Republik Indonesia. Dimana MIN 1 Banyumas adalah salah satu madrasah negeri yang mengadakan program asrama siswa di kabupaten Banyumas. MIN 1 Banyumas telah menerapkan pembelajaran model berasrama bagi siswa kelas 6 sejak tahun 2009 yang dicetuskan oleh Bapak H. Sabar Munanto., S.Ag., M.Pd. Pada tahun 2018, Bapak H. Saridin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah meneruskan, mengembangkan, dan melakukan inovasi terhadap asrama. Inovasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa MIN 1 Banyumas baik dari sisi nilai akademis, keunggulan akhlak, keterampilan, maupun penerapan nilai-nilai ajaran Islam.

Sejak tahun pelajaran 2009/2010 hingga 2017/2018, MIN 1 Banyumas harus menyewa gedung untuk asrama karena belum memiliki gedung sendiri. Pada tahun 2009 hingga 2010 menyewa di rumah warga sekitar Madrasah, tahun 2011 hingga 2016 menyewa di Pondok Pesantren Asy-Sunniyyah Kebon Kapol, Sokaraja, dan tahun 2017 hingga 2018 menyewa di gedung ex Serayu Purwokerto. Alhamdulillah pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamarudin Amin telah meresmikan pembangunan asrama di lokasi kampus baru MIN 1 Banyumas. Dengan adanya asrama ini, diharapkan MIN 1 Banyumas dapat menjadi madrasah yang memberikan kontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa secara signifikan dan fundamental.

#### **B. Penyajian Data**

##### **1. Diskripsi Hasil Angket Program Asrama**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan angket. Data yang diperoleh

adalah data dari angket yang telah di sebar kepada seluruh responden yang dalam hal ini adalah siswa kelas VI MIN 1 Banyumas. Setelah angket disebar kepada responen, kemudian angket ditarik kembali untuk kemudian dianalisis oleh peneliti. Dalam hal ini pertama-tama mengubah data menjadi data kuantitatif agar memudahkan untuk melakukan pengolahan data. Angket yang disebar sebelumnya telah diberikan skor atau nilai untuk masing-masing jawaban. Dalam hal ini jumlah butir soal untuk variabel program asrama ialah 19 butir soal.

Untuk skor terendah pada masing-masing angket yang telah disebar ialah 1 dan untuk skor tertinggi ialah 4. Untuk angket program asrama dengan jumlah 19 butir soal ,maka untuk skor tersendah dari semua jawaban ialah 0-19 dan untuk skor tertinggi yakni 38-76.

Hasil analisis statistika program asrama yang dihitung menggunakan SPSS V.22 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Statistik Program Asrama**

<b>Descriptive Statistics</b>								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Program _Asrama	95	43	33	76	5843	61.51	10.789	116.402
Valid N (listwise)	95							

Keterangan:

N = Jumlah Responden

Range = Jangkauan / Rentang

Min = nilai Minimal

Max = Nilai Maksimal

Sum = Nilai Total

Mean = Nilai Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 siswa / responden. Dari 95 siswa diperoleh nilai minimum yakni 33, yang artinya nilai terendah dari skor angket program asrama adalah 33. Untuk nilai maksimal diperoleh angka 76, yang artinya nilai tertinggi untuk skor angket program asrama adalah 76. Untuk nilai total dari angket program asrama adalah 5843 dengan nilai rata-rata 61,51. Sedangkan untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Angket Program Asrama**

Nomor Soal	Frekuensi				TOTAL
	SL	SR	KD	TP	
soal 1	34	37	24	0	95
soal 2	27	49	4	15	95
soal 3	12	18	64	1	95
soal 4	22	47	5	21	95
soal 5	41	30	23	1	95
soal 6	38	19	38	0	95
soal 7	40	22	32	1	95
soal 8	34	29	32	0	95
soal 9	19	50	11	15	95
soal 10	30	37	22	6	95
soal 11	13	24	7	51	95
soal 12	38	16	40	1	95
soal 13	33	28	34	0	95
soal 14	7	48	2	38	95
soal 15	29	43	15	8	95
soal 16	24	44	16	11	95
soal 17	31	25	25	14	95
soal 18	26	17	38	14	95

soal 19	7	41	2	45	95
TOTAL	505	624	434	242	1805

Keterangan :

SL = Selalu

KD = Kadang-Kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa prosentasi dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

$$SL : \frac{505}{1805} \times 100 \% = 27 \%$$

$$SR : \frac{624}{1805} \times 100 \% = 34 \%$$

$$KD : \frac{434}{1805} \times 100 \% = 24 \%$$

$$TP : \frac{242}{1805} \times 100 \% = 22 \%$$

Dari keterangan diatas, dapat diperoleh data bahwa untuk responden yang menjawab jawaban SL (selalu ) adalah 27 %, kemudian responden yang menjawab jawaban SR (sering) adalah 34%, kemudian untuk jawaban KD (kadang-kadang) adalah 24 % dan untuk jawaban TP (Tidak pernah) adalah 22 %.

**Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Angket Program Asrama**

NO	Presentase	Kategori	Angka/skor
1	$75 \% < X \leq 100\%$	Sangat Baik	4
2	$50 \% < X \leq 75 \%$	Baik	3
3	$25 \% < X \leq 50 \%$	Kurang Baik	2
4	$0 \% < X \leq 25 \%$	Tidak Baik	1

Berdasarkan hasil perhitungan dan dikonfersikan dengan tabel kriteria diatas dapat kita peroleh informasi bahwa untuk jawaban SL (selalu ) = 2, untuk jawaban SR (sering) = 2, untuk jawaban KD (kadang-kadang ) = 1 dan untuk jawaban TP (tidak pernah ) = 1. Dari

hasil ini dapat kita peroleh presentase rata-rata untuk total jawaban angket prrogram asrama yakni:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100 \%$$

$$\frac{6}{10} \times 100 \% = 60 \%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata dari jawaban siswa adalah 60 %, dan jika dikonversikan dengan tabel kriteria yang ada diatas maka program asrama di MIN 1 Banyumas termasuk dalam kategori baik, dengan hasil presentase 60 %.

## 2. Diskripsi Hasil Angket Kemandirian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan angket. Data yang diperoleh adalah data dari angket yang telah di sebar kepada seluruh responden yang dalam hal ini adalah siswa kelas VI MIN 1 Banyumas. Setelah angket disebar kepada responen, kemudian angket ditarik kembali untuk kemudian dianalisis oleh peneliti. Dalam hal ini pertama-tama mengubah data menjadi data kuantitatif agar memudahkan untuk melakukan pengolahan data. Angket yang disebar sebelumnya telah diberikan skor atau nilai untuk masing-masing jawaban. Dalam hal ini jumlah butir soal untuk variabel kemandirian ialah 21 butir soal. Untuk skor terendah pada masing-masing angket yang telah disebar ialah 1 dan untuk skor tertinggi ialah 4. Untuk angket kemandirian sendiri jumlah skor terendah untuk semua jawaban adalah 0-21 dan untuk skor tertinggi 42-84.

Hasil analisis statistika program asrama yang dihitung menggunakan SPSS V.22 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Kemandirian**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
kemandirian	95	29	53	82	6752	71.07	5.940	35.282
Valid N (listwise)	95							

Keterangan:

N = Jumlah Responden

Range = Jangkauan / Rentang

Min = nilai Minimal

Max = Nilai Maksimal

Sum = Nilai Total

Mean = Nilai Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 siswa / responden. Dari 95 siswa ini nilai minimum yang diperoleh adalah 53 yang artinya nilai terendah dari jawaban siswa untuk angket kemandirian adalah 53., sedangkan untuk nilai maksimalnya adalah 82 yang artinya nilai tertinggi dari jawaban siswa untuk angket kemandirian adalah 82. Untuk nilai total sendiri ialah 6752 dengan nilai rata-rata 71,07. Sedangkan untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Angket Kemandirian**

Nomor Soal	Frekuensi				TOTAL
	SL	SR	KD	TP	
soal 1	54	30	11	0	95
soal 2	4	14	65	12	95
soal 3	61	25	7	2	95
soal 4	0	3	44	48	95

soal 5	53	34	7	1	95
soal 6	4	11	37	43	95
soal 7	62	29	3	1	95
soal 8	43	31	13	8	95
soal 9	1	13	48	33	95
soal 10	10	24	54	7	95
soal 11	27	45	23	0	95
soal 12	27	43	25	0	95
soal 13	49	32	14	0	95
soal 14	51	30	13	1	95
soal 15	5	11	42	37	95
soal 16	43	45	7	0	95
soal 17	77	15	3	0	95
soal 18	35	46	14	0	95
soal 19	72	17	6	0	95
soal 20	67	24	4	0	95
soal 21	2	4	28	61	95
TOTAL	747	526	468	254	1995

Keterangan :

SL = Selalu

KD = Kadang-Kadang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa prosentasi dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

$$SL : \frac{747}{1995} \times 100 \% = 37 \%$$

$$SR : \frac{526}{1995} \times 100 \% = 26 \%$$

$$KD : \frac{468}{1995} \times 100 \% = 24 \%$$

$$TP : \frac{254}{1995} \times 100 \% = 13 \%$$

Dari keterangan diatas, dapat diperoleh data bahwa untuk responden yang menjawab jawaban SL (selalu ) adalah 37 %, kemudian responden yang menjawab jawaban SR (sering) adalah 26%, kemudian untuk jawaban KD (kadang-kadang) adalah 24 % dan untuk jawaban TP (Tidak pernah) adalah 13%.

**Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Angket Program Asrama**

NO	Presentase	Kategori	Angka/skor
1	$75 \% < X \leq 100\%$	Sangat Baik	4
2	$50 \% < X \leq 75 \%$	Baik	3
3	$25 \% < X \leq 50 \%$	Kurang Baik	2
4	$0 \% < X \leq 25 \%$	Tidak Baik	1

Berdasarkan hasil perhitungan dan dikonfersikan dengan tabel kriteria diatas dapat kita peroleh informasi bahwa untuk jawaban SL (selalu ) = 2, untuk jawaban SR (sering) = 2, untuk jawaban KD (kadang-kadang ) = 1 dan untuk jawaban TP (tidak pernah ) = 1. Dari hasil ini dapat kita peroleh presentase rata-rata untuk total jawaban angket kemandirian yakni:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100 \%$$

$$\frac{6}{10} \times 100 \% = 60 \%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata dari jawaban siswa adalah 60 %, dan jika dikonversikan dengan tabel kriteria yang ada diatas maka kemandirian siswa di MIN 1 Banyumas termasuk dalam kategori baik, dengan hasil presentase 60 %.

### C. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis
  - a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi dari kolmogorov smirnov , yakni  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi dari kolmogorov smirnov , yakni  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 7 Uji Hasil Normalitas Residual**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.76053966
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.057
	Positive	.052
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari data *one-sample Kolmogorov smirnov Test* untuk variabel program asrama dan kemandirian, berdasarkan hasil dari uji normalitas data melalui SPSS V.22 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yakni manakala nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa jika data berdistribusi normal maka sebaran datapun normal, sehingga data tersebut dapat dikatakan dapat mewakili populasi.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel. Maksudnya ialah bahwa setiap adanya perubahan satu variabel maka akan diikuti dengan perubahan variabel yang lain dengan besaran yang sama atau sejajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan IBM SPSS V. 22 dengan teknik *Compare Means* dimana dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai *Sig. Deviation From Linearity*  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan linear.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian* Program_asrama	Between Groups (Combined)	1364.958	32	42.655	1.355	.152
	Linearity	340.593	1	340.593	10.821	.002
	Deviation from Linearity	1024.365	31	33.044	1.050	.424
	Within Groups	1951.526	62	31.476		
Total		3316.484	94			

Dari hasil uji Linearitas menggunakan SPSS V.22 dengan teknik *compare means* dapat diketahui bahwa nilai *sig deviation from lienarity* adalah sebesar 0,424. Jadi nilai  $sig > 0,05$  maka dengan ini data dapat dikatakan linear. Dari hasil ini juga dapat dikatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada program asrama maka kemandirian juga akan meningkat.

c. Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis

Setelah disajikan data pada pembahasan sebelumnya berkaitan dengan masing-masing variabel yakni program asrama dan kemandirian, selanjutnya akan disajikan analisis dari pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yakni salah satu jenis analisis regresi dimana hanya terdapat satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Dalam penelitian ini sendiri yang disebut dengan variabel dependen adalah kemandirian siswa dan yang disebut dengan variabel independen adalah program asrama. untuk uji regresi sederhana

dalam penelitian ini sendiri menggunakan bantuan dari IBM SPSS *Statistic Version 22*. Dimana untuk hasil uji nya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Pengelolaan Variabel Penelitian**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Program Asrama <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kemandirian

b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang bertindak menjadi variabel dependen adalah kemandirian, sedangkan untuk variabel independennya adalah program asrama.

**Tabel 4.10 Hasil Ringkasan Analisis Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.222	3.376		17.836	.000
	Program Asrama	.176	.054	.320	3.263	.002

a. Dependent Variable: Kemandirian

Pada tabel diatas menunjukkan data yang akan dijadikan sebagai persamaan regresi linear sederhana. Secara umum persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$ . Dimana, nilai a akan didapat dari kolom B *Unstandardised Coefficients* yakni untuk nilai *Constant*. Dalam penelitian ini nilai constant nya sebesar 60,222, yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada tambahan kenaikan pada program asrama maka nilai konsisten dari kemandirian adalah 60,222.

Sedangkan untuk nilai b dalam persamaan regresi akan didapat dari nilai B *Unstandardised Coefficients* yakni untuk nilai program asrama. Dalam penelitian ini nilai B program asrama adalah 0,176 artinya setiap penambahan 1 poin program asrama, maka kemandirian akan meningkat

sebesar 0,176. Dengan ini maka persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = 60,222 + 0,176 X$$

Dimana nilai koefisien regresi yang bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa program asrama berpengaruh positif terhadap kemandirian.

Selanjutnya setelah mendapatkan persamaan regresi linear sederhananya, akan dilakukan pengujian hipotesis yang tujuannya ialah untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang sudah dikemukakan pada bab awal yakni:

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.
2.  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak kita dapat melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan probabilitas yang ada yakni 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig < 0,05, maka  $H_o$  ditolak
2. Jika nilai sig > 0,05, maka  $H_o$  diterima

Dalam penelitian ini nilai sig (0,002) < 0,05 maka  $H_o$  di tolak, dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh antara program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI MIN 1 Banyumas. Sedangkan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh dari program asrama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 11 Model Summary**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 <sup>a</sup>	.103	.093	5.657

a. Predictors: (Constant), Program Asrama

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai dari R Square adalah 0,103, ini berarti bahwa predictors mempunyai pengaruh sebesar 0,103 atau 10,3 % terhadap variabel dependennya.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 pertanyaan yang terdiri dari 25 pertanyaan untuk variabel program asrama dan 25 pertanyaan untuk variabel kemandirian. Setelah diuji cobakan kepada 30 responden, ternyata untuk instrumen variabel program asrama terdapat 6 pertanyaan yang tidak valid dan 19 pertanyaan yang valid. Kemudian untuk variabel kemandirian terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid dan 21 pertanyaan yang valid. Pertanyaan yang tidak valid ini kemudian oleh peneliti tidak digunakan untuk penelitian dan hanya menggunakan pertanyaan yang valid saja.

Setelah melakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui kevalidan dari angket, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas angket. Dimana peneliti menggunakan bantuan dari program IBM SPSS V.22 dengan cara mencari nilai dari *Alpha Cronbach's*. Untuk angket program asrama diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,871 sedangkan untuk angket kemandirian diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,898. Dari kedua angket ini dapat dipastikan reliabel, melihat dari nilai *Alpha Cronbach's* yang sangat tinggi yakni diantara 0,800- 1.000.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas kemudian angket disebar kepada responden yang menjadi sampel yakni sebanyak 95 siswa dimana ke 95 siswa tersebut adalah siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

Setelah penyebaran instrumen berupa angket, kemudian peneliti menarik kembali angket tersebut dan melakukan beberapa uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam analisis regresi linear sederhana. Terdapat dua uji asumsi klasik yang peneliti gunakan yakni uji normalitas data, uji linearitas data. Selain itu peneliti juga melakukan uji hipotesis dan mencari persamaan regresi dari data-data tersebut.

Berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS V.22 diperoleh data bahwa data residual berdistribusi dengan normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai sigsinfikasi dari tabel *one sample Kolmogorov smirnov* yang menunjukkan nilai sig sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selanjutnya adalah hasil dari uji linearitas data. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik *compare means* dengan bantuan IBM SPSS V.22, dimana diperoleh hasil nilai dari *sig deviations from linearity* > 0,05, sehingga sesuai dengan kaidah pengujian maka dengan ini data dapat dikatakan linear dan akan terjadi perubahan yang sama pada kedua variabel.

Setelah semua uji prasyarat analisis regresi terpenuhi, selanjutnya dicari persamaan regresinya. Berdasarkan data yang diperoleh dengan bantuan IBM SPSS V.22 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana nilai a dan b yang di peroleh dari hasil *out put* program IBM SPSS V.22 adalah a = 60,222 dan b = 0,176. Sehingga jika dimasukkan dalam rumus akan membentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 60,222 + 0,176 X$$

Koefisien regresi bernilai positif, maka dapat kita katakan bahwa program asrama berpengaruh positif terhadap kemandirian. Selain itu setiap penambahan 1 poin pada program asrama maka kemandirian akan mengalami kenaikan sebesar 0,176.

Selanjutnya untuk lebih mengetahui signifikansi dari pengaruh program asrama terhadap kemandirian, perlu adanya pengujian hipotesis yang mana kaidah dari pengujian hipotesis ini adalah apabila nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05, maka Ho diterima. Untuk itu sebelum mencari nilai signifikansi perlu dibuat terlebih dahulu hipotesisnya. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yakni :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.
2. Ha : Terdapat pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diputuskan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Anisa Rosdiana dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh sistem Pembelajaran *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.” Dimana dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh sistem pembelajaran *boarding school* dengan pembentukan karakter kemandirian siswa.<sup>60</sup>

Dari pembahasan ini dapat kita dapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dari adanya program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas. Hal ini dapat dilihat pada hasil output dalam tabel summary dimana nilai *R square* adalah sebesar 0,103 artinya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam hal ini adalah program asrama jika dinyatakan dalam persen adalah 10,3 % dan sisanya yakni 89,7 % diperoleh dari faktor lain seperti faktor gen, pola asuh keluarga, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa menjadi salah satu hal mengapa program asrama hanya menyumbang 10,3 % dari faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang siswa. Selain itu, kondisi

---

<sup>60</sup> Anisa Rosdiana, Skripsi : ” *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*” ( Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2018), hlm. 114.

<sup>61</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik ; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*,( Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 180.

dalam masa pandemi ini juga sangat berpengaruh dalam kesuksesan program-program asrama yang sudah berjalan bertahun-tahun. Contohnya saja pada masa pandemi sekarang banyak program asrama yang kemudian dijalankan melalui media *online* sehingga tingkat pengawasan dari dewan guru atau *asatidz* menjadi kurang maksimal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI di MIN 1 Banyumas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas. Selanjutnya besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0,103 mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa adalah  $0,103 \times 100\% = 10,3\%$ . Hasil dari persamaan regresi menunjukkan nilai positif dapat diartikan bahwa dalam hal ini program asrama menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

#### B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas penulis menyampaikan saran terhadap pihak – pihak terkait penelitian ini yakni:

1. Pengurus asrama MIN 1 Banyumas
2. MIN 1 Banyumas
3. Wali siswa kelas VI MIN 1 Banyumas.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas sebesar 10,3 %.

Oleh karenanya disarankan kepada pihak pengurus asrama untuk semakin meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan dalam program asrama dan juga pengawasan yang ketat terhadap kedisiplinan anak mengenai jadwal kegiatan yang sudah dibuat. Selanjutnya untuk orang tua siswa disarankan untuk selalu mendukung dan memotivasi anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 2012. Kebijakan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia”, dalam *jurnal Aspirasi* Vol. 3, No. 1.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrosi. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik : Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hendriyenti. 2014. “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang”, *Jurnal Ta'dib* Vol. XIX, No. 02.
- Hurlock, E.B . 1990. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, Fajri . 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia.
- Makhmudah, Siti dan suharningsih. 2013. “Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro”, *jurnal Kajian Moral Dan Keagamaan*, Vol 2 No. 1.
- Martini, Sri. 2014. tesis: “ *Pengaruh Program Asrama Terhadap Motivasi Belajar Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi*”. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musbarokah, Heni. 2019. Skripsi : “*Implementasi Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di MI Nurul Ulum Bantul*”. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nasruloh. 2019. Tesis: “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tolabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurochim. 2016. Sekolah Berbasis Pesantren, Jurnal *Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 1.
- Quroti Ayun Nisa, Hastra. 2017. Pendidikan Kemandirian Santri Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Ash-Sholihah , dalam *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 5 Vol.VI.
- Rosdiana, Anisa. 2018. Skripsi : ” *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Sari.P, Nurvica. 2017. Perbedaan Kemandirian Antara Siswa Pesantren dan Siswa SMU, dalam *jurnal Kognisi*, vol. 1, No. 2.
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Pada Institusi Berasrama*. Yogyakarta: Smart Writing.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Prespektif Islam*,
- Yusuf Tayibnapis, Farida. 2000. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untu Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rieneke Cipta.